

Efektivitas Sosialisasi PHBS Di SDN Mentor 2 Sebagai Upaya Mencegah Peningkatan Angka Stunting

The Effectiveness of PHBS Socialization at Mentor 2 Elementary School as an Effort to Prevent Increasing Stunting Rates

Rifqi Aji Saputra¹, Lisa Dwi Yuliana², Hanin Kaulika Ulma³, Aura Febrianti Sugianto⁴,
Hassyati Sabrina⁵, Calvin Edo Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis : 20041010187@student.upnjatim.ac.id¹

Article History:

Received: 02 April 2023

Revised: 01 Mei 2023

Accepted: 10 Juni 2023

Keywords: Socialization,
Clean and Healthy Behavior
(CLHB), Stunting.

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (CLHB) has a major influence on people's living habits related to several aspects including: thoughts, habits, actions, and the environment. Stunting activities in Mentor Village are more focused on the age range of babies and toddlers through posyandu activities than with elementary school students, not a few elementary school students do not receive gradual monitoring regarding stunting. This study aims to determine the effect of clean and healthy living behavior on stunting in toddlers in Mentor Village. The targets in the socialization activity were Mentor I and II Elementary School students, with a total of 50 students. The aim is to provide further education regarding the dangers of stunting with the target of elementary school students. The method is used through 4 stages namely observation, planning stage, socialization and evaluation. Data collection technique is by using a questionnaire in the form of pre-test and post-test. The results of the questionnaire showed an increase in children's understanding related to clean and healthy living behavior (CLBH) where initially the level of children's understanding of CLBH before the socialization was held was 27% and after the socialization activities carried out it increased to 91%. There was an increase in students' understanding of the importance of CLBH by 64% indicating that CLBH socialization activities had a positive effect on increasing students' understanding of the importance of CLBH.

* Rifqi Aji Saputra, 20041010187@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berpengaruh besar terhadap kebiasaan hidup masyarakat terkait dengan beberapa aspek yang diantaranya: pikiran, kebiasaan, tindakan, dan lingkungan. Kegiatan penanganan stunting di Desa Mentor ini lebih fokus terhadap usia rentang bayi dan balita melalui kegiatan posyandu daripada dengan siswa/i Sekolah Dasar, tidak sedikit siswa/i Sekolah Dasar kurang mendapatkan pemantauan secara bertahap terkait stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap stunting pada balita di Desa Mentor. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi yaitu siswa-siswi SDN Mentor I dan II, dengan jumlah responden sebanyak 50 Siswa. Tujuannya yaitu untuk memberikan edukasi lanjutan terkait bahaya stunting dengan target siswa/i Sekolah Dasar. Metode yang digunakan melalui 4 tahapan yaitu observasi, tahap perencanaan, sosialisasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner berupa pre-test dan post-test. Hasil kuesioner tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada pemahaman anak terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimana yang awalnya tingkat pemahaman anak mengenai PHBS sebelum diadakannya sosialisasi sebesar 27% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 91%. Terjadinya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS sebesar 64% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS.

Kata Kunci: Sosialisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Stunting.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka stunting tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022. Angka tersebut masih lebih tinggi dari standar WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Tingginya angka stunting di Indonesia berdampak pada lambatnya perkembangan otak dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis.

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan kasus stunting yang tinggi, salah satunya Kabupaten Probolinggo yang menjadi salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan kasus stunting cukup tinggi. Meski terus mengalami tren penurunan stunting tiap tahunnya, persentase stunting di Kabupaten Probolinggo masih sebesar 23% pada tahun 2022. Desa Mentor di Kabupaten Probolinggo menjadi salah satu desa dengan jumlah anak dan balita yang tinggi. Berdasarkan data pada Februari 2023, terdapat 95 anak dan balita yang mengalami stunting. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di Indonesia, diantaranya

pengetahuan ibu terkait gizi. Pengetahuan ibu terkait gizi ini menjadi pengaruh stunting di wilayah pedesaan maupun di wilayah kota. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait gizi maka mereka dapat memberikan makanan dengan jumlah serta jenis yang tepat guna mendukung tumbuh kembang balitanya. Pengetahuan terkait gizi kepada ibu merupakan langkah awal dalam mengurangi angka stunting karena hal tersebut merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku.¹ Kemudian faktor eksternal penyebab stunting lainnya dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan faktor genetik orang tua. Tidak hanya itu gangguan mental pada ibu serta hipertensi juga bisa menjadi pemicu dalam terjadinya stunting. Dari adanya beberapa faktor diatas adapun penyebab permasalahan stunting di Desa Mentor, diantaranya dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang memenuhi kebutuhan makan makanan empat sehat lima sempurna karena minimnya edukasi yang didapatkan oleh ibu balita, kemudian masih banyaknya kepercayaan mereka terhadap pengobatan non medis daripada pengobatan yang langsung diberikan oleh ahlinya seperti bidan, kurangnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi serta minimnya asupan nutrisi yang dimiliki oleh ibu hamil..

Berdasarkan keadaan tersebut Kelompok KKN 58 UPN Veteran Jawa Timur tahun 2023 melalui kegiatannya melakukan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Menurut Kementerian Kesehatan, PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran pribadi seluruh anggota keluarga dan individu sehingga mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta berperan aktif dalam aktivitas masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan mengacu pada 5 Pilar Percepatan Penurunan Stunting, nomor 2 yaitu Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku. Adapun kegiatan sosialisasi PHBS tersebut dilaksanakan pada SDN Mentor 2, dengan harapan sosialisasi tersebut bermanfaat untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat sedari usia dini, yakni mulai dari anak – anak sekolah dasar. Tujuan diadakannya sosialisasi ini untuk memberikan edukasi lanjutan terkait bahaya stunting dengan target siswa/i Sekolah Dasar, karena mengingat fokus kegiatan stunting di Desa Mentor ini lebih fokus terhadap usia rentang bayi dan balita melalui kegiatan posyandu, maka kami merasa edukasi terhadap siswa/i

¹ Okky, A. F., Rohmawati Ninna, & Ririanty Mury. (2015, January). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*, 03.

Sekolah Dasar masih kurang. Kegiatan penelitian ini dievaluasi dengan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi SDN Mentor 2 sebelum kegiatan sosialisasi PHBS dilakukan dan setelah kegiatan PHBS dilakukan untuk menilai keberhasilan dari sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan peningkatan angka stunting. Materi yang digunakan dalam sosialisasi PHBS ini antara lain mengenai manfaat olahraga, menu makanan bergizi, dan kampanye anti sampah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKNT-MBKM ini dilaksanakan melalui sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna mencegah peningkatan angka stunting yang dilakukan di dua Sekolah dasar Desa Mentor yakni SDN Mentor I pada tanggal 8 Mei 2023 dan SDN Mentor II pada tanggal 10 Mei 2023. Sasaran dari kegiatan ini ialah siswa-siswi SDN Mentor I dan II, dengan jumlah responden sebanyak 50 Siswa. Dari adanya kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada Sekolah Dasar Mentor I dan II

Alur Kegiatan Sosialisasi dan Demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Mentor I dan II dibagi menjadi 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap observasi ini dimulai dengan mengunjungi sekolah dasar Mentor I dan II di

Desa Mentor. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar karena menurut tim KKNT 58 perlu memberikan pemahaman yang lebih terhadap anak usia dini terkait pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, mengingat sedikitnya tenaga pengajar di kedua SDN tersebut dengan murid yang terhitung banyak. Dalam tahap observasi kami mendapatkan informasi bahwa sudah dilaksanakan edukasi terkait pola hidup bersih dan sehat, namun tidak secara menyeluruh, salah satunya yakni SKS (Siram Kencing Siram), SKS ini merupakan salah satu pola hidup dan sehat dalam menggunakan kamar mandi.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan tiga poster berbeda yang mencakup perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya yakni tentang makanan bergizi, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta Manfaat olahraga. Selain itu kami juga melakukan pembagian kerja dalam menyampaikan materi terkait PHBS guna mengefisienkan waktu.

3. Sosialisasi

Sosialisasi ini akan dilakukan kepada siswa/i kelas 1 hingga 4 SDN Mentor I serta kelas 1 hingga 6 di SDN Mentor II.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kami memberikan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan kepada siswa/i kelas 3 hingga 6 yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa/i terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mentor terletak di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang memiliki luas wilayah sebesar 205,200 Ha dan berada pada ketinggian 50meter dari permukaan air laut. Desa Mentor beriklim tropis dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Mentor merupakan desa ke 8 dari 13 desa yang ada di Kecamatan Sumberasih. Secara administratif, desa Mentor terdiri dari 5 dusun diantaranya, Dusun Darungan, Krajan, Bendungan, Kalicangka, dan Plampe'an. Jumlah penduduk pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.899 jiwa dengan laki-laki 2.451 dan perempuan sebanyak 2.448 jiwa. Desa Mentor memiliki 30 RT dan 5 RW yang tersebar di kelima dusun tersebut. Desa Mentor merupakan salah satu dusun yang ada di kecamatan Sumberasih dengan tingkat stunting yang semakin meningkat. Berdasarkan data yang didapatkan oleh pihak kecamatan Sumberasih tercatat peningkatan stunting di Desa Mentor.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi pemicu adanya stunting di Desa Mentor. Adanya adat istiadat yang turun temurun menjadi salah satu penyebab stunting. Adat istiadat merupakan bentuk budaya yang didalamnya terdapat adat, nilai serta tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara turun menurun. Tidak jarang masyarakat khususnya warga desa masih kental dalam menganut ajaran adat istiadat yang ada, mereka lebih menghormati serta memercayai budaya leluhur atau seseorang yang sudah lama menempati desa tersebut, atau biasa kita kenal sebagai “Dukun”. Mitos yang memang masih kental dipercayai oleh warga Desa Mentor menjadikan bidan atau Tenaga Kesehatan kurang diminati dalam melakukan persalinan. Seperti halnya bayi yang baru saja dilahirkan sudah dibawa keluar untuk dilakukan pemijatan sebanyak dua kali dalam seminggu karena dipercaya dapat membantu tumbuh kembang bayi, kemudian kepercayaan warga desa terhadap beberapa pantangan makanan oleh Ibu yang seharusnya bisa membantu menambahkan gizi anak justru dialihkan terhadap ramuan-ramuan yang diberikan oleh dukun tersebut. Nyatanya kepercayaan terhadap hal-hal mitos tersebut menjadi salah satu pemicu adanya stunting, mengingat badan bayi yang rentan serta stigma warga yang mempercayai hal diluar medis. Tidak hanya itu, adat istiadat terkait pernikahan usia dini juga masih melekat di masyarakat, menurut mereka umur bukan menjadi hambatan selama mereka sudah mengalami kecocokan serta guna mengurangi hal yang tidak diinginkan maka menikah merupakan jalan keluarnya. Sementara itu hal tersebut bisa menjadi pemicu meningkatnya angka stunting karena mengingat kesiapan tubuh dari ibu yang belum memenuhi standar bisa menjadi pemicu terjadinya komplikasi.

Faktor yang kedua adalah kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil. Asupan gizi pada ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap bayi, asupan yang masuk menjadi penentu proses pertumbuhan janin serta pertumbuhan berbagai organ tubuhnya. Tidak sedikit ibu hamil kurang menyadari adanya peningkatan dalam kebutuhan gizi selama masa kehamilan, beberapa faktor penyebab adanya kekurangan asupan nutrisi oleh ibu ialah adanya kepercayaan warga desa terhadap beberapa pantangan makanan yang nyatanya makanan tersebut sebenarnya merupakan sumber energi bagi ibu hamil. Kemudian faktor kedua adanya keterbelakangan ekonomi, tidak sedikit ibu hamil di desa Mentor kurang memperhatikan takaran gizi yang mereka makan, mereka lebih mengutamakan rasa kenyang tanpa memikirkan protein yang mereka konsumsi. Faktor ketiga ialah jam kerja yang tinggi, berdasarkan survei yang kami lakukan menurut ibu bidan desa Mentor, banyak ibu di desa ini melakukan pekerjaan dengan kuantitas besar namun tidak

mengutamakan makanan yang dikonsumsi, atau bisa dikatakan energi serta protein yang masuk lebih sedikit daripada eksklusif.

Faktor yang ketiga adalah terkait pemberian ASI eksklusif. Asupan makanan yang tidak seimbang menjadi salah satu faktor penyebab stunting terjadi. Pemberian ASI eksklusif termasuk dalam asupan makanan yang tidak seimbang. Pemberian ASI eksklusif harusnya diberikan mulai bayi berumur 0-6 bulan. ASI yang diberikan oleh ibu mengandung banyak zat gizi yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembang bayi. Seharusnya bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan lainnya seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim selama 6 bulan. Pada pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa Mentor dinilai tidak mencapai 6 bulan. Mayoritas pemberian ASI yang dilakukan oleh para ibu hamil tersebut hanya bertahan kurang lebih 2-3 bulan. Selain itu, para ibu menyusui memberikan susu formula hingga bubur yang diolah dari ASI dan nasi di umur bayi yang masih 6 bulan. Hal tersebut tentu menjadi alasan mengapa desa Mentor menjadi penyumbang angka terbesar stunting. Perlu diketahui bahwa manfaat ASI eksklusif bagi bayi adalah sebagai pelengkap nutrisi, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta masih banyak manfaat lainnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berpengaruh dalam kebiasaan hidup masyarakat. PHBS dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu pikiran, kebiasaan, tindakan, dan lingkungan. Kebiasaan yang baik berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat terutama perilaku hidup sehat. Pola hidup yang sehat berdampak pada kualitas kesehatan dan meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga dapat mempengaruhi perekonomian atau lebih sejahtera.

SDN Mentor 2 merupakan salah satu SDN yang terletak di Jalan Brawijaya, Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67251. Sekolah ini memiliki 8 tenaga pengajar dengan total siswa 135 siswa. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa dan siswi SD Mentor 2 kelas 3, 4, dan 5. Total peserta yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ini adalah 50 orang. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah observasi ke SDN Mentor 2 dengan melakukan pengenalan tim pengabdian kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah SD Mentor 2, Pak Haji Busro. Setelah itu langsung dilanjutkan oleh sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat). Sosialisasi PHBS di SDN Mentor 2 bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang manfaat berolahraga, makanan bergizi dan himbauan membuang sampah pada

tempatnya, kebiasaan hidup sehat dan cuci tangan, dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai langkah awal penerapan PHBS sejak dini. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi PHBS melalui poster yang telah dipersiapkan ke masing masing kelas.

Selain memberikan materi, Kelompok KKN-T 58 UPN “Veteran” Jawa Timur juga memberikan hadiah bagi setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi PHBS, kegiatan selanjutnya menyelenggarakan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa yang berhubungan dengan pembahasan materi PHBS yang telah diberikan. Perolehan dari pengukuran ini berupa perbandingan antara *pre-test* yang telah dilakukan sebelum sosialisasi dilakukan.

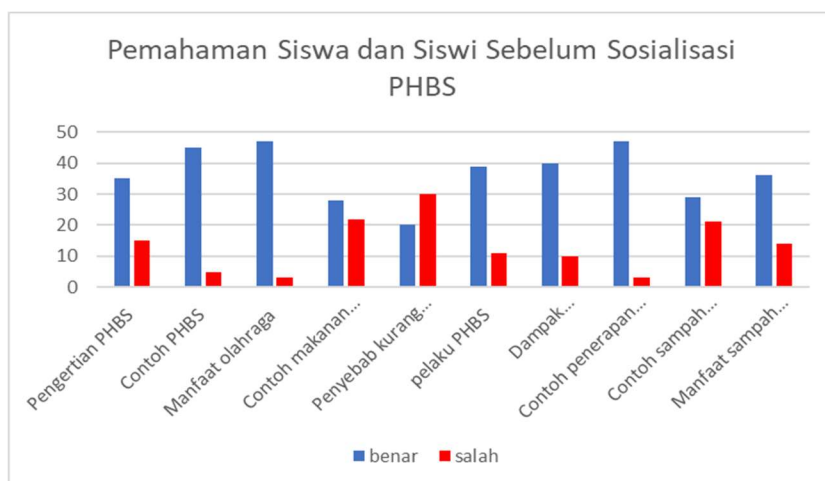


Gambar 2. Kegiatan menempel poster di SDN Mentor 2
Sumber : Dokumentasi KKNT 58 UPNVJT



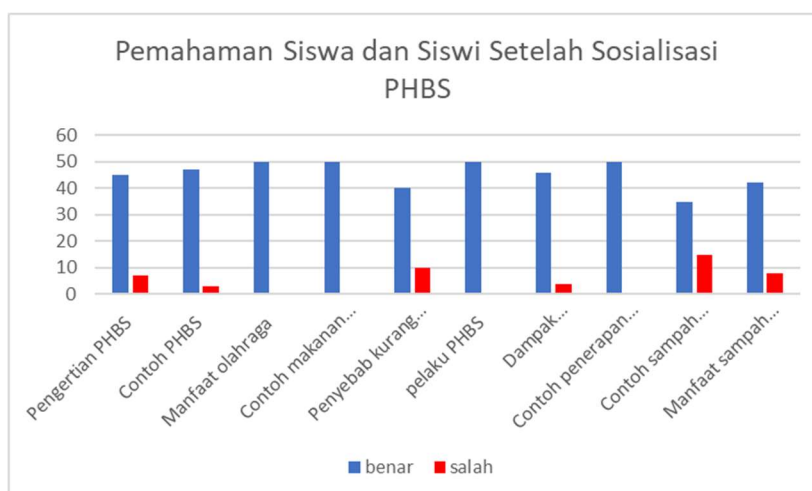
Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di salah satu kelas*Sumber : Dokumentasi KKNT 58 UPNVJT*

Setelah kegiatan sosialisasi dan *post-test* dilaksanakan Kelompok KKN-T 58 UPN “Veteran” Jawa Timur menempelkan materi poster yang telah dijelaskan ke setiap masing-masing kelas. Tujuan penempelan poster adalah mengingatkan siswa-siswi SDN Mentor 2 untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan mencegah kenaikan angka stunting. Materi *pre-post test* terdiri dari pengertian PHBS, contoh PHBS, manfaat olahraga, contoh makanan bergizi, penyebab kurangnya makanan bergizi, pelaku PHBS, dampak membuang sampah, contoh penerapan PHBS, contoh sampah anorganik, dan manfaat sampah organik sesuai dengan gambar 2.



Gambar 4. Grafik Salah dan Benar dalam pemahaman Siswa/i tentang PHBS melalui terkait kuisisioner PHBS sebelum dilakukannya sosialisasi

Berdasarkan gambar 4 hasil dari *pre-test* dapat diketahui bahwa mayoritas kesalahan siswa dalam mengerjakan kuesioner adalah nomor 4, nomor 5, dan nomor 9. Dimana kesalahan tersebut terkait dengan contoh makanan bergizi, penyebab kurang makan makanan bergizi dan contoh sampah organik. Berdasarkan tabel diatas hasil dari soal nomor 4, nomor 5 dan nomor 9 siswa menjawab 22 jawaban salah, 30 jawaban salah, dan 25 jawaban salah. Jadi persentase jawaban benar dari ketiga soal tersebut adalah nomor 4 sebanyak 56%, nomor 5 sebanyak 60%, dan terakhir nomor 9 sebanyak 50%.



Gambar 5. Grafik Salah dan Benar dalam pemahaman Siswa/i tentang PHBS melalui terkait kuesioner PHBS setelah dilakukannya sosialisasi

Parameter terkait sangat diperlukannya penerapan PHBS sesuai dengan diagram diatas, tingkat pemahaman anak mengenai PHBS sebelum diadakannya sosialisasi sebesar 27% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 91%. Terjadinya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS sebesar 64% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS. Peningkatan persentase terhadap kesalahan siswa dalam mengerjakan nomor 4 menurun menjadi 100%, sedangkan nomor 5 naik menjadi 80% dan yang terakhir nomor 9 meningkat menjadi 70%.

Pelaksanaan sosialisasi PHBS dengan berbagai proses dan metode yang dilakukan untuk menerapkan kebiasaan baik diharapkan dapat mempengaruhi sikap pada anak. Dengan adanya pengetahuan siswa melalui sosialisasi PHBS akan memberikan dampak baik lewat tindakan seseorang menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait PHBS melalui tes yang dilakukan. Dengan demikian kegiatan PHBS yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik MBKM 58 UPN “Veteran” Jawa Timur menunjukkan tanda tercapainya tujuan kegiatan PHBS tersebut untuk mencegah stunting di Desa Mentor.

KESIMPULAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki pengaruh besar dalam kebiasaan hidup masyarakat. Beberapa aspek yang mempengaruhi PHBS yaitu pikiran, kebiasaan, tindakan, dan lingkungan. Dengan adanya kebiasaan baik dalam kehidupan bermasyarakat dapat berpengaruh

dalam kesehatan masyarakat terutama perilaku hidup sehat. Pola hidup yang sehat berdampak pada kualitas kesehatan dan meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga dapat mempengaruhi perekonomian atau lebih sejahtera. Salah satu bentuk dari PHBS ini merupakan makan-makanan bergizi yang menjadi salah satu upaya untuk menurunkan peningkatan angka stunting di Desa Mentor. Namun berdasarkan observasi dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan stunting di Desa Mentor ini lebih fokus terhadap usia rentang bayi dan balita melalui kegiatan posyandu daripada dengan siswa/i Sekolah Dasar, tidak sedikit siswa/i Sekolah Dasar kurang mendapatkan pemantauan secara bertahap terkait stunting, dengan begitu kami merasa edukasi terhadap siswa/i Sekolah Dasar masih kurang dan perlu diberikan edukasi lebih mengenai hal tersebut.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kecamatan Sumberasih menunjukkan Desa Mentor mengalami peningkatan dalam angka stunting. Beberapa faktor yang menjadi pemicu adanya stunting di Desa Mentor diantaranya karena kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, kemudian kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil, dan masih banyaknya masyarakat yang menggunakan adat istiadat turun temurun.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdampak pada kualitas kesehatan dan meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga dapat mempengaruhi perekonomian atau lebih sejahtera. Sosialisasi PHBS di SDN Mentor 2 bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang manfaat berolahraga, makanan bergizi dan himbauan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan hidup sehat dan cuci tangan, dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai langkah awal penerapan PHBS sejak dini.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test untuk mengukur pemahaman siswa yang berhubungan dengan pembahasan materi PHBS yang telah diberikan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa/i diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS sebesar 64% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS.

Saran yang diberikan untuk pihak sekolah dapat lebih meningkatkan pemahaman akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa/i. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan aktifitas fisik yang cukup, pentingnya mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baunsele, A. B., Faofeto, A., Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Nadut, A., ... & Sooi, A. G. (2023). SOSIALISASI POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA MANLETEN KABUPATEN BELU. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 31-38.
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52.
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Purbo, M. Z., Sari, A. P., Anaqoh, J. S., Arnes, C. A., Putri, N. S., Diazmuda, B. R., ... & Fahrudin, T. M. (2022). Pengenalan dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 1-10.
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13.